

# The Implementation of Instrumental Music Therapy to Sleep Quality in Renal Failure Patients in the Hemodialysis Room of Bendan Hospital, Pekalongan City

Ayu Lestari<sup>1</sup>✉, Nuniek Nizmah F<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Department of nurse, University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

✉ [ayu27346@gmail.com](mailto:ayu27346@gmail.com)

## **Abstract**

*Chronic renal failure is a disorder that causes changes in the structure and function of the kidneys. It is accompanied by a loss of regulatory, excretory, and endocrine functions in the kidneys. The study aims to determine the quality of sleep in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis and decrease sleep pattern disorders in chronic renal failure patients by administering instrumental music therapy seven times. The method used was nursing care for two respondents with sleep pattern disorders problems. The instruments used for this case study are instrument music on YouTube and headsets. The results showed a decrease in sleep disorders in renal failure patients undergoing hemodialysis after being given instrumental music therapy. This study uses a descriptive method. The conclusions showed that instrumental music therapy could reduce sleep pattern disorders in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis. Based on the results of the study that has been carried out, it is recommended for nurses to apply instrumental music therapy to improve the sleep quality of chronic renal failure patients in the hemodialysis room.*

**Keywords:** *Chronic renal failure; Hemodialysis; Instrumental Music*

## **Penerapan Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Di Ruang Hemodialisa RSUD Bendan Kota Pekalongan**

### **Abstrak**

Gagal ginjal kronik merupakan penggambaran dari gangguan yang mengakibatkan adanya perubahan dari struktur dan fungsi ginjal dan disertai dengan hilangnya fungsi regulasi, ekskresi dan endokrin pada ginjal. Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis, dan untuk penurunan gangguan pola tidur pada pasien gagal ginjal kronik dengan pemberian terapi musik instrumental yang dilakukan selama tujuh kali pertemuan. Metode yang digunakan adalah asuhan keperawatan pada dua responden dengan masalah gangguan pola tidur. Instrumen yang digunakan untuk studi kasus ini yaitu musik instrumen di youtube dan headset. Hasil penerapan menunjukkan adanya penurunan gangguan tidur pada pasien gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisis, setelah diberikan terapi musik instrumental. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif. Kesimpulan dari karya tulis ilmiah ini menunjukkan bahwa terapi musik instrumental bisa menurunkan gangguan pola tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis. Berdasarkan hasil penerapan yang sudah dilakukan disarankan bagi perawat agar menerapkan terapi musik instrumental untuk meningkatkan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa.

**Kata kunci:** *gagal ginjal kronik; hemodialisi; musik instrumental*

## 1. Pendahuluan

Kualitas tidur merupakan suatu keadaan yang dimana tidur yang dialami seorang individu menghasilkan kesegaran dan kebugaran ketika terbangun. Kualitas tidur tidak tergantung pada kuantitas namun yang dipengaruhi oleh faktor yang sama. Kualitas tidur dapat menunjukkan adanya kemampuan individu untuk tidur dan memperbolehkan jumlah istirahat sesuai dengan kebutuhannya. Musik instrumental merupakan suatu cara penanganan penyakit (pengobatan) dengan menggunakan nada/suara yang semua instrument musik dihasilkan melalui alat musik dengan disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan [1]. Gagal ginjal kronik merupakan terimonologi secara umumnya mendeskripsikan gangguan yang menyebabkan adanya perubahan struktur dan fungsi ginjal disertai hilangnya fungsi regulasi, ekskresi dan endokrin dalam ginjal. Sedangkan menurut Ariani (2016) gagal ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible yang menurunkankemampuan tubuh untuk mempertahankan metabolisme, cairan dan elektrolit, hal tersebut dapat menyebabkan uremia atau retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah. Penyakit ginjal kronik menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama diseluruh dunia. Terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi kualitas tidur terdiri dari terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi untuk mengatasi gangguan tidur yaitu terapi pengaturan diri, terapi psikologi, dan terapi relaksasi. Terapi pengaturan diri dilakukan untuk mengatur jadwal tidur penderita mengikuti irama sikardian tidur normal penderita dan harus disiplin mengatur jadwal tidurnya. Terapi psikologi ditujukan untuk mengatasi gangguan jiwa atau stress berat yang menyebabkan penderita sulit tidur. Terapi relaksasi dilakukan dengan relaksasi nafas dalam, relaksasi otot progresif, latihan pasrah diri, terapi musik dan aromaterapi.

Penggunaan terapi musik ditentukan oleh intervensi musikal dengan maksud memulihkan, merelaksasi, menjaga, memperbaiki emosi, fisik, psikologis dan kesehatan dan kesejahteraan. Musik dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatik serta kecemasan, denyut jantung, laju pernafasan, dan tekanan darah yang berkontribusi pada perbaikan kualitas tidur. Berdasarkan catatan medik RSUP H. Adam Malik Medan jumlah pasien gagal ginjal kronik di tahun 2014 sebanyak 461 orang, yang menjalani hemodialisa bulan februari 2015 berjumlah 318 orang. Hasil wawancara peneliti pada pasien hemodialisa di Di RSUP H. Adam Malik Medan terdapat lima orang yang mengalami masalah gangguan tidur pada malam hari dan siang hari. Penulisan latar belakang diatas karena terapi musik instrumental memberi efek yang baik untuk pasien dengan meningkatkan kualitas tidur terhadap pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa. Dengan demikian saya mengambil karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa” [2].

## 2. Metode

Karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan studi kasus. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan secara rinci kejadian-kejadian penting yang terjadi di masa kini. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian terhadap satu unit secara intensif, seperti pengkajian satu

klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Rancangan studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk menggambarkan “Penerapan Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa”c [3].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Bab ini penulis akan memaparkan mengenai hasil laporan kasus pengaruh kualitas tidur yang telah dilakukan pada dua klien dengan diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah pada Tn. H dan Tn. B di RSUD Bendan Kota Pekalongan. Penerapan terapi musik instrumental pada klien pertama dilakukan pada Ny. A tanggal 06–08 Juni 2020 di ruang Truntum RSUD Bendan Kota Pekalongan. Penerapan terapi relaksasi progresif pada klien kedua dilakukan pada Ny. B tanggal 07-09 Juni 2022 di ruang Truntum RSUD Bendan Kota Pekalongan. Resume hasil penerapan terapi relaksasi progresif ini mencakup lima tahap proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

#### 3.1. Pengkajian

Langkah utama proses keperawatan adalah pengkajian di mulai dengan perawat dengan menerapkan pengetahuan. Pengkajian keperawatan yaitu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan seorang pasien yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi data diri dari pasien [4].

Penulis menulis asuhan keperawatan pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang di hemodialisis, berdasarkan hasil yang diperoleh ialah pasien Tn. H dengan berjenis kelamin laki-laki usia 49 th dengan keluhan sulit tidur jika sedang hemodialisis, pasien mengatakan lemas, pasien mengatakan tidur hanya 5 menit data pengkajian isi sesuai dengan teori Eka, Juanita, Cholina pada tahun 2014 yang menyatakan faktor terjadinya gangguan tidur karena faktor biologis meliputi penyebab dari gagal ginjal kronik dan adekuasi nutrisi, keseimbangan kalsium dan fosfat, dari faktor psikologis meliputi kecemasan dan faktor dari dialisis yaitu lamanya di hemodialisis.

Data yang mendukung keluhan utama dari kasus I yaitu pasien mengatakan sulit tidur jika sedang hemodialisis, pasien mengatakan lemas, pasien mengatakan tidur hanya 5 menit. Data yang mendukung keluhan utama dari kasus II yaitu pasien mengatakan sulit tidur jika sedang hemodialisis, pasien mengatakan lemas, pasien mengatakan tidur hanya 10-15 menit akan tetapi bisa sering terbangun tanpa faktor.

#### 3.2. Diagnosa

Perumusan diagnosis keperawatan pada kasus satu dan dua memiliki kesamaan dalam menekan diagnosis keperawatan yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan (jadwal tindakan hemodialisis). Penulis menegakkan diagnosis gangguan pola tidur karena adanya data subyektif yang menyatakan pasien mengatakan sulit tidur jika sedang hemodialisis, pasien mengatakan lemas, pasien mengatakan tidur hanya 5 menit. Sedangkan kasus dua didapatkan data subyektif yang menyatakan pasien mengatakan sulit tidur jika sedang hemodialisis, pasien mengatakan lemas, pasien mengatakan tidur hanya 10-15 menit akan tetapi bisa sering terbangun tanpa faktor.

#### 3.3 Intervensi

Intervensi yang di pilih untuk mengatasi masalah keperawatan ini bertujuan dapat mengontrol gangguan pola tidur selama dilakukan tindakan keperawatan 1x24 jam, dengan kriteria hasil melaporkan bahwa pola tidur sudah membaik, pasien mengatakan sudah bisa tidur dan tampak nyaman, dengan menggunakan teknik non farmakologi yaitu terapi musik instrumental. Intervensi yang dipilih untuk melakukan asuhan keperawatan adalah lakukan pengkajian pola tidur, Kontrol lingkungan yang menghambat pola tidur, Ajarkan tentang teknik non farmakologi, teknik relaksasi (terapi musik instrumental), Monitor penerimaan pasien tentang dukungan tidur. Rasional tindakan keperawatan pada dua kasus diatas adalah Mengetahui kualitas tidur pasien, Untuk memberikan peningkatan pola tidur yang baik, Untuk menurunkan keluhan sulit tidur pada pasien dan meningkatkan pola tidur pasien, Agar pasien dapat lebih cepat memulihkan kondisinya. Diharapkan teknik yang digunakan dapat mengontrol gangguan pola tidur.

### 3.4 Implementasi

Implementasi yang sudah penulis lakukan pada dua kasus pasien hipertensi Tn.H dan Tn. B penulis melakukan penanganan pola tidur dengan teknik non farmakologi Terapi musik instrumental. Terapi ini diharapkan dapat menunjukkan pola tidur dalam rentan normal maupun dapat mengontrol pola tidur dan dapat menunjukkan bahwa terapi musik instrumental ini efektif untuk digunakan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis, sesuai dengan teori bahwa terapi musik instrumental merupakan salah satu penatalaksanaan non farmakologi dari pasien gagal ginjal kronik.

Kekuatan implementasi keperawatan yang telah diberikan pada pasien kasus satu dan dua yaitu pada pasien kasus satu didapatkan pada pasien ini sangat kooperatif pada saat diberikan terapi musik instrumental, pasien mau dikaji keadaannya setiap jadwal hemodialisis, sedangkan pada kasus dua pasien sangat memahami tentang teknik terapi yang diberikan oleh penulis, pasien yang kooperatif saat diminta data untuk membantu dalam pembuatan asuhan keperawatan, pasien yang bersedia dikaji keadaannya setiap saat jadwal hemodialisis berjalan.

Kelemahan dari implementasi keperawatan pada dua pasien diatas adalah pada kasus satu didapatkan pasien sudah berkonsentrasi saat dilakukannya terapi akan tetapi masih saja terbangun karena kondisi lingkungan, sedangkan pada kasus

dua sama seperti kasus satu sudah berkonsentrasi akan tetapi masih sering terbangun dan gugup pada saat dilakukannya terapi. Pada kedua pasien yang telah diberikan terapi musik instrumental untuk mengontrol pola tidur, akan tetapi masih sering terbangun sesekali karena kondisi lingkungan yang kurang nyaman tetapi sudah dibatas normal pola tidur seseorang.

### 3.5 Evaluasi

Evaluasi dari implementasi yang telah dilakukan penulis selama enam hari pada saat hari senin dan kamis yaitu setelah dilakukan terapi musik instrumental pada kasus didapatkan hasil pada kasus satu dan kasus dua pasien berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil intervensi terhadap dua pasien yang mengalami peningkatan pola tidur yang baik dan pada pasien satu mempunyai riwayat hipertensi, diabetes melitus, asma pada saat dilakukan terapi selama 1x24 jam setiap hari senin dan kamis dilakukan terapi penurunan gangguan pola tidur pada hari pertama belum bisa tidur dan belum terbiasa dengan terapi seperti ini, pada hari kedua sudah mulai sedikit nyaman dan sudah sedikit ada kemajuan dalam tidur walaupun tertidur hanya 10 menit saja, pada hari ketiga pola tidur pasien sudah membaik dan sudah nyaman dengan terapi seperti ini, pada hari keempat pasien mengatakan pola tidur saat sedang di hemodialisis sudah membaik dari sebelum diberikan terapi ini. Pada kasus dua sama seperti kasus satu penurunan gangguan pola tidur pada hari pertama belum bisa tidur dan belum terbiasa dengan terapi seperti ini, pada hari kedua sudah mulai sedikit nyaman dan sudah sedikit ada kemajuan dalam tidur walaupun tertidur hanya 15 menit saja, pada hari ketiga pola tidur pasien sudah membaik dan sudah nyaman dengan terapi seperti ini, pada hari keempat pasien mengatakan pola tidur saat sedang di hemodialisis sudah membaik dari sebelum diberikan terapi ini.

Evaluasi yang didapatkan pada kedua pasien memiliki perbedaan umur pada kasus satu pasien berusia 49 tahun sedangkan pada kasus dua pasien berusia 53 tahun. Kasus satu lebih dapat melakukan penerapan terapi musik instrumental dari pada kasus dua dikarenakan kasus satu lebih memahami tentang cara melakukan penerapan terapi yang diberikan dengan rileks sedangkan pasien pada kasus dua lebih susah untuk melakukan tindakan terapi musik instrumental dikarenakan pasien sedikit tidak menyukai penggunaan earphone dalam melakukan terapi sehingga pasien tampak kesulitan berkonsentrasi dalam melakukan terapi musik instrumental, hal tersebut terjadi dikarenakan pada kasus dua belum bisa rileks dimana rileks menjadi salah satu syarat untuk menjalankan terapi musik instrumental. Penerapan Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Di Ruang Hemodialisa RSUD Bendan, bahwa terapi musik instrumental dapat meningkatkan pola tidur.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan tujuan penulisan laporan kasus “Penerapan Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Di Ruang Hemodialisa RSUD Bendan”, maka penulis dapat menyimpulkan dari pengkajian, Diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Pada kasus 1 dan kasus 2 mengeluh sulit tidur. Pada pasien kasus 1 didapatkan data pasien mengeluh sulit tidur saat tindakan hemodialisis, pasien mengatakan lemas, dan mengeluh nyeri pada tangan kiri karena terpasang selang hemodialisis, dengan skala 4, didapatkan TD 180/90mmHg. Hasil pengkajian pada kasus 2 pasien mengeluh pasien mengeluh sulit tidur saat tindakan hemodialisis, pasien mengatakan lemas, dan mengeluh nyeri pada tangan kiri karena terpasang selang hemodialisis, dengan skala nyeri 3 didapatkan hasil TD : 180/100 mmHg. Berdasarkan pengkajian pada kasus 1 dan 2 didapatkan Diagnosis yang sama, yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan (jadwal tindakan hemodialisis). Fokus intervensi pada kasus 1 dan kasus 2 adalah untuk mengontrol pola tidur yang lebih baik paa saat tindakan hemodialisis. Penulis merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan masalah yang dialami pasien. Perencanaan keperawatan yang disusun mengacu pada masalah yang dialami pasien dengan tujuan, kriteria hasil dan tindakan sesuai dengan teori. Implementasi tindakan keperawatan yang dilakukan penulis sesuai dengan rencana yang telah penulis buat, penulis memfokuskan pada tindakan terapi musik instrumental terapi ini dilakukan kurang lebih 10-15 menit sebelum dan sesudah melakukan terapi musik instrumental yang bertujuan untuk mengetahui apakah adanya perubahan ataupun tidak. Evaluasi selama lima hari dari Diagnosis pada asuhan keperawatan yang penulis lakukan, pada kasus pasien 1 dan kasus pasien 2 masalah sudah teratasi sebagian, pola tidur yang dialami pasien dalam rentan normal.

## Referensi

- [1] Aprilia Indah Sp., Maulidta Karunianingtyas W., “Terapi Musik Instrumental Untuk Menurunkan Gangguan Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.” Vol. 2, No. 1 Halaman 32-39, 2020.
- [2] Nababan, T., “Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.” J. Keperawatan Priority, vol.4(1), pp.125-134, 2021. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1.1508>
- [3] Nasir., Muhith., Ideputri,” Metodologi Penelitian Kesehatan.” Nuha Medika, Yogyakarta, 2018.
- [4] Wijaya dan Putri, “Keperawatan Medikal Bedah 1.” Nuha Medika , Yogyakarta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)